

PELAKSANAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN DI SDN DI KAB. BARRU

Burhanuddin

Jurusan Administrasi Pendidikan Kekhususan Pendidikan Dasar
Program pascasarjana
Universitas Negeri Makassar

Email : boerthalib@yahoo.com

Abstrak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (i) Untuk mengetahui gambaran pendekatan supervisi yang di laksanakan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. (ii) Untuk mengetahui gambaran teknik supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. (iii) Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala sekolah terhadap guru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini di laksanakan di SDN di Kecamatan Pujananting Kab. Barru. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SDN yang ada di Kecamatan Pujananting. Proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pendekatan pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah pendekatan langsung (direktif), pendekatan tidak langsung (non-direktif) dan pendekatan kolaboratif. (2) teknik supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah teknik individu dan teknik kelompok, (3) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala sekolah terhadap guru adalah faktor pendukungnya yaitu kesiapan guru untuk disupervisi, administrasi lengkap, supervisi secara berkesinambungan pada semua guru, adanya guru senior sebagai pembimbing, dan kualifikasi guru yang minimal sarjana (S1). Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: guru merasa terbebani, dan kesibukan kepala sekolah.

ABSTRACT

The study aims at discovering (i) the description of supervision approach conducted by the school's principal on teacher in conducting learning process, (ii) the description of supervision techniques conducted by the school's principal on teachers in conducting learning process, and (iii) the supporting and inhibiting factors of the implementation of supervision by the school's principal on teacher. The research method used in this study was descriptive qualitative research. The study was conducted at SDN in Pujananting subdistrict in Barru district. The data sources of the study were the principal and teachers at SDN Pujananting subdistrict. The data collecting process employed in this study were interview and documentation. Data validity of the study used credibility test, namely technique triangulation and source triangulation. The result of the study reveal that (1) the supervision approach implemented by the principal on teachers in conducting the learning process is directive approach, non-directive approach, and collaborative approach, (2) the supervision techniques conducted by the principal on teachers in conducting learning process are individual technique and group technique, and (3) the supporting and inhibiting factors of supervision implementation by the principal are as follows: the supporting factors are the readiness of teachers to be supervised, a complete administration, sustainable supervision to all teachers, a senior teacher as a mentor, and teacher's qualification with sarjana degree (S1) minimally; whereas, the inhibiting factors are the teachers feel burdened and the principal's hectic schedule.

PENDAHULUAN

Kompetensi supervisi merupakan hal yang penting dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kompetensi supervisi kepala sekolah meliputi: (1) merencanakan program supervisi pembelajaran dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (2) melaksanakan supervisi pembelajaran terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat; dan (3) menindaklanjuti hasil supervisi pembelajaran terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Kompetensi supervisi secara praktis menjadikan kepala sekolah sebagai seorang supervisor pendidikan untuk melaksanakan supervisi pembelajaran dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Menurut Sahertian (2000: 19), supervisi adalah usaha memberikan layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.

Supervisi pembelajaran dilaksanakan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, artinya supervisi pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan tugas guru saat pembelajaran. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kinerja guru yang ditandai dengan kesadaran dan keterampilan melaksanakan tugas secara bertanggung jawab”.

Guru saat menjalankan tugas pokok kadang-kadang menemukan masalah maupun kesulitan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah maupun kesulitan yang dihadapi guru saat pembelajaran. Kepala sekolah melalui supervisi pembelajaran dapat memberikan bantuan guna mengatasi hambatan maupun

kesulitan yang dialami guru. Selain itu, kepala sekolah dan guru akan mampu bekerja sama menemukan metode mengajar dan mencari referensi bahan ajar yang tepat.

Kepala sekolah dapat melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi pembelajaran melalui pemberian motivasi dan pembinaan terhadap guru. Motivasi dan pembinaan terhadap guru tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut hasil supervisi pembelajaran tersebut berupa penguatan dan penghargaan yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik yang diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

Pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah antara sekolah satu dengan sekolah lain belum tentu sama. Perbedaan pelaksanaan supervisi pembelajaran tersebut disebabkan oleh kendala yang dialami antara guru satu dengan guru yang lainnya berbeda-beda. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memahami pendekatan supervisi, teknik supervisi yang tepat dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi pembelajaran.

Kualitas pendidikan sangat menentukan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang handal di masa mendatang. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang diharapkan mampu untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, maka penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar harus didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, berdedikasi tinggi, kreatif dan inovatif di dalam menghadapi perubahan jaman, sehingga berjalan dengan baik sesuai dengan sistem dan aturan yang berlaku. Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dalam penyelenggaraan pendidikan, tentunya akan

membawa sekolah lebih mudah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk memenuhi tuntutan di atas, guru harus mampu memberikan makna pembelajaran, mengetahui perkembangan dan potensi yang dimiliki peserta didik selama mengikuti pembelajaran serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Menurut Bafadal (2003: 6) “Guru yang professional adalah guru yang memiliki visi yang tepat dan berbagai aksi inovatif”. Profesi guru bukan hal yang mudah dan tidak sembarang orang dapat melakukan. Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khususnya di bidang pendidikan. Hal ini berarti bila seseorang ingin menjadi guru perlu persiapan ilmu keguruan yang sungguh-sungguh.

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya tenaga kependidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Potensi sumber daya guru itu perlu terus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial.

Namun yang terjadi saat ini, para guru belum menunjukkan cara kerja yang optimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu sesuai dengan harapan masyarakat. Padahal guru merupakan faktor utama atau orang yang menentukan di dalam kelas, pemimpin dan pengarah pembelajaran di kelas. Masyarakat mempercayai, mengakui dan menyerahkan kepada guru untuk mendidik anak-anak mereka dan membantu mengembangkan potensinya secara profesional. Misalnya, pada pelaksanaan seleksi kegiatan O2SN dan FLSN di tingkat kecamatan sekolah yang terpilih untuk mewakili Kecamatan Pujananting ke tingkat kabupaten adalah sekolah-sekolah yang berasal dari sekolah inti. Namun, pada

akhirnya sekolah perwakilan tersebut belum dapat meraih juara di tingkat kabupaten.

Hasil wawancara awal pada guru di salah satu sekolah di Kecamatan Pujananting Kab. Barru menunjukkan bahwa: (1) kepala sekolah hanya sekedar memeriksa kelengkapan administrasi kelas dan kelengkapan persiapan mengajar guru, (2) kepala sekolah tidak memberikan bimbingan kepada guru dalam penyusunan RPP, silabus, penggunaan media dan metode mengajar. Padahal tujuan supervisi pembelajaran adalah membantu guru untuk meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik atau lebih profesional.

Pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah jarang menggunakan prosedur atau kaidah dalam melakukan supervisi yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan tidak menguasai elemen-elemen penting dalam supervisi pembelajaran yaitu : pendekatan pelaksanaan supervisi pembelajaran, teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran, dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi. Kepala sekolah hanya memantau proses pembelajaran dan memeriksa rencana pembelajaran guru tanpa menggunakan format penilaian atau tidak menggunakan perangkat supervisi. Mereka cenderung menilai dan mengawasi apa yang dikerjakan oleh guru, atau mencari-cari kekurangan dan kesalahan para guru. Seringkali kekurangan ini diangkat sebagai temuan. Pelaksanaan supervisi tidak lebih dari hanya sekedar petugas yang sedang menjalankan fungsi administrasi, mengecek apa saja ketentuan yang sudah dilaksanakan dan yang belum. Tampaklah di sini permasalahan yang dihadapi di sekolah dasar yang ada di Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Salah satu hal yang dapat meningkatkan kualitas seorang guru adalah melalui pelaksanaan supervisi pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi pembelajaran perlu dilakukan secara sistematis oleh kepala sekolah yang bertujuan memberikan pembinaan kepada guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Peranan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi di kelas sangat berpengaruh dalam pelaksanaan tugas pokok guru.

Berawal dari kondisi yang terjadi di sekolah seperti diuraikan di atas peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada pelaksanaan supervisi pembelajaran di SDN Kecamatan Pujananting Kab. Barru. Alasan yang pertama peneliti dalam meneliti pelaksanaan supervisi pembelajaran adalah kepala sekolah tidak menguasai elemen-elemen penting dalam supervisi pembelajaran yaitu : pendekatan pelaksanaan supervisi pembelajaran, teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran, dan memahami faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi. Alasan peneliti mengambil lokasi Kecamatan Pujananting karena Kecamatan Pujananting jauh dari Ibu kota Kab. Barru, yaitu sekitar 50 km. Kecamatan Pujananting merupakan kecamatan dengan jumlah sekolah terpencil terbanyak di Kab. Barru. Lokasi yang jauh serta akses jalan yang sulit di tempuh ditambah lagi dengan susahnyanya jaringan telepon membuat Kecamatan Pujananting menjadi sulit diakses. Dengan kondisi seperti itu diduga bahwa kecamatan tersebut mengalami keterbatasan dalam mengakses informasi dan komunikasi. Sehingga Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Pujananting jauh dari jangkauan pemantauan, pembinaan dan pengawasan pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pendidikan Kab. Barru. Atas dasar pemikiran tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di SDN di Kab. Barru”.

METODE

Pada penelitian ini digunakan jenis kualitatif deskriptif. Hal ini dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Unit analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh peneliti dari lapangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian yang dilaksanakan di SDN di Kab. Barru berjumlah 8 sekolah, yang terletak di Kecamatan Pujananting. Dalam penentuan informan akan digunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Uji kreadibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi dan pengecekan anggota (*member checks*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan pendekatan supervisi pembelajaran.

1) Pendekatan langsung

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa kepala sekolah berinisiatif sendiri memantau pelaksanaan KBM di kelas untuk memberikan arahan dan masukan secara langsung untuk perbaikan cara mengajar guru-guru kedepannya. Arahan disampaikan biasanya di ruang guru atau pada waktu-waktu luang. Inisiatif ini ditempuh kepala sekolah karena melihat beberapa guru merasa malu untuk berkonsultasi langsung kepada kepala

sekolah. Dari hasil wawancara pada sekolah imbas menunjukkan ada pendapat yang berbeda dengan sekolah inti bahwa pada sekolah imbas pendekatan langsung belum dilaksanakan.

2) Pendekatan tidak langsung

Dari hasil wawancara dengan kepala SDN Kec. Pujananting Kab. Barru menunjukkan bahwa pendekatan tidak langsung dilaksanakan oleh kepala sekolah melalui rapat dan obrolan di ruang guru. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya guru yang berkonsultasi kepada kepala sekolah, hal-hal yang biasa di konsultasikan adalah keluhan-keluhan guru seputar masalah dalam KBM.

3) Pendekatan kolaboratif

Hasil wawancara menunjukkan pelaksanaan pendekatan kolaboratif oleh kepala SDN Kec. Pujananting Kab. Barru. Pelaksanaan pendekatan kolaboratif melalui kegiatan diskusi. Baik dengan kepala sekolah maupun dengan sesama teman mengajar dan di dalam forum KKG.

b. Teknik supervisi pembelajaran

1) Teknik individu (perorangan)

Dari beberapa hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan teknik individu oleh kepala SDN di Kec. Pujananting Kab. Barru tidak dilaksanakan secara menyeluruh. Ada perbedaan antara sekolah inti dengan sekolah imbas. Sekolah inti telah melaksanakan teknik individu dengan teknik kunjungan kelas dan pertemuan individual. Sementara sekolah imbas belum melaksanakan teknik individu dengan alasan merasa belum perlu, karena khawatir guru merasa terganggu dan kepala sekolah menganggap permasalahan guru nanti bisa disampaikan dalam rapat.

2) Teknik kelompok

Dari beberapa hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan teknik kelompok dilaksanakan melalui rapat dan diskusi KKG. Rapat dilaksanakan secara berkala terutama saat akan ada kegiatan lomba di tingkat kecamatan. Selain itu, rapat juga dilaksanakan di awal dan akhir semester. Kegiatan diskusi

dalam forum KKG rutin dilaksanakan setiap bulan, salah satunya yang sering dibahas adalah penyusunan administrasi. Namun, teknik seminar belum dilaksanakan.

c. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi pembelajaran.

1) Faktor pendukung pelaksanaan supervisi pembelajaran

Dari beberapa hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan supervisi pembelajaran terhadap guru di SDN di Kec. Pujananting Kab. Barru adalah kesediaan guru untuk disupervisi, administrasi lengkap, adanya guru senior sebagai pembimbing, supervisi secara berkesinambungan pada semua guru dan kualifikasi guru yang standar.

2) Faktor penghambat pelaksanaan supervisi pembelajaran.

Dari beberapa hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan supervisi pembelajaran adalah kesibukan kepala sekolah seperti dalam urusan pelaporan dana BOS. Apalagi di SD tidak memiliki tegana administrasi. Selain itu, pemahaman kepala sekolah tentang supervisi yang masih kurang juga menjadi faktor penghambat supervisi pembelajaran. Perasaan guru yang merasa terbebani dengan kegiatan supervisi pembelajaran juga menjadi faktor penghambat pelaksanaan supervisi pembelajaran.

PEMBAHASAN

a) Pendekatan pelaksanaan supervisi pembelajaran.

1) Pendekatan langsung dilaksanakan oleh sekolah inti yaitu supervisor memantau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Memberikan masukan terhadap kendala atau masalah yang di hadapi guru dalam mengajar secara langsung karena ada juga beberapa guru yang merasa malu untuk mengutarakan masalahnya secara langsung. Selain itu, pendekatan langsung juga dapat menumbuhkan rasa keakraban antara

supervisor dengan guru. Sedangkan, sekolah imbas belum melaksanakan supervisi pembelajaran dengan teknik pendekatan langsung. Disarankan agar selanjutnya dapat melaksanakan supervisi pembelajaran dengan teknik pendekatan langsung.

- 2) Pendekatan tidak langsung dilaksanakan oleh semua sekolah. Rapat menjadi salah satu wadah oleh guru-guru untuk menyampaikan kendala yang mereka temui dalam kegiatan belajar mengajar. Ada juga guru kadang-kadang berkonsultasi dengan kepala sekolah secara langsung apabila menemui kendala dalam proses pembelajaran, biasanya dalam bentuk obrolan ketika waktu istirahat yang sifatnya tidak formal. Guru juga terkadang membahas tentang penggunaan alat peraga dan siswa-siswa yang nakal.
 - 3) Pendekatan kolaboratif dilaksanakan oleh semua sekolah. Berkonsultasi dengan guru senior untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi menjadi sebuah pilihan untuk beberapa guru yang merasa lebih nyaman berkonsultasi pada guru senior dari pada berkonsultasi langsung ke kepala sekolah, salah satu yang biasanya di diskusikan adalah masalah teknik penskoran pada kunci jawaban tes yang tidak dilengkapi dengan pedoman penskoran. Kepala sekolah juga sering menawarkan sebuah saran dalam menghadapi kegiatan lomba untuk di diskusikan bersama para guru. Forum KKG juga menjadi salah satu wadah untuk berdiskusi biasanya dipandu oleh seorang guru dan didampingi oleh kepala sekolah dan pengawas. Yang biasanya yang dibahas didalam KKG adalah penyusunan soal UTS dan membahas soal-soal yang di anggap sulit.
- b) Teknik-teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran.
- 1) Teknik individu.

Adapun teknik supervisi pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SDN di Kec. Pujananting Kab. Barru. Hasil wawancara menunjukkan dua pendapat berbeda antara sekolah inti dan sekolah imbas.

Teknik individu dilaksanakan oleh kepala sekolah inti dengan melakukan kunjungan kelas, kepala sekolah mendatangi langsung ke kelas mengobservasi dan memantau kegiatan proses belajar mengajar yang di laksanakan oleh guru untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu, pertemuan individual dilaksanakan oleh sekolah inti dengan cara memanggil guru untuk membicarakan masalah-masalah khusus yang di hadapi oleh guru terutama dalam hal perencanaan pembelajaran. Dan biasanya juga dilakukan bukan dalam situasi formal untuk memberikan bimbingan secara langsung.

Teknik individu belum dilaksanakan disekolah imbas. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa guru merasa tidak siap untuk disupervisi. Selain itu kepala sekolah juga menganggap bahwa permasalahan guru nanti dapat disampaikan dalam rapat. Disarankan untuk sekolah imbas agar kedepannya dapat dilaksanakan.

2) Teknik kelompok.

Selain teknik individu, teknik kelompok juga dilaksanakan dalam supervisi pembelajaran di SDN di Kec. Pujananting kab. Barru. Dari beberapa hasil wawancara menunjukkan bahwa teknik kelompok yang dilaksanakan kepala sekolah adalah rapat supervisor dengan guru dan pertemuan kelompok kerja guru, sementara teknik seminar belum dilaksanakan.

Rapat supervisor dengan guru dilaksanakan oleh semua sekolah secara berkala biasanya dilakukan di awal semester dan setelah UAS. Membicarakan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru, membahas kebutuhan guru, meneruskan informasi dari hasil rapat kepala sekolah dengan pengawas dan membicarakan persiapan lomba.

Pertemuan kelompok kerja guru dilaksanakan oleh semua sekolah. Kelompok kerja guru (KKG) dilaksanakan setiap bulannya sesuai dengan program kerja pengurus KKG tingkat Kecamatan. Sebagai tempat untuk saling berdiskusi berbagai permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar termasuk membahas soal-soal yang di anggap sulit.

Seminar belum di laksanakan karena terkendala dengan pembiayaan. Kedepannya akan diupayakan pendanaannya untuk diprogramkan dalam penyusunan RKAS.

c) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi pembelajaran.

- 1) Faktor pendukung pelaksanaan supervisi pembelajaran di SDN di Kec. Pujananting Kab. Barru yaitu: kesediaan guru untuk disupervisi, administrasi lengkap, adanya guru senior sebagai pembimbing, supervisi secara berkesinambungan pada semua guru dan kualifikasi guru yang standar.
- 2) Faktor penghambat pelaksanaan supervisi pembelajaran di SDN di Kec. Pujananting Kab. Barru yaitu: kesibukan kepala sekolah dan guru merasa terbebani.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran di SDN di Kec. Pujananting Kab. Barru belum terlaksana secara merata dan maksimal. Dari hasil wawancara menunjukkan adanya perbedaan pelaksanaan supervisi pembelajaran antara sekolah inti dengan sekolah imbas.

Supervisi pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja para guru dengan cara memberikan pengarahan-pengarahan yang baik, bimbingan serta masukan-masukan yang berkaitan dengan perbaikan kegiatan pembelajaran kearah yang lebih baik. Namun pada kenyataannya pelaksanaan supervisi pembelajaran di SDN di Kec. Pujananting belum berjalan secara maksimal khususnya di sekolah-sekolah imbas. Ini disebabkan oleh kesibukan kepala sekolah karena banyaknya tugas-tugas administratif yang harus diselesaikan. Selain itu jarak yang jauh dan medan yang sulit membuat sekolah-sekolah yang berada di Kec. Pujananting jauh dari pantauan di tambah lagi jumlah pengawas yang hanya 1 (satu) orang tidak dapat melaksanakan pemantuan secara maksimal jika hanya seorang diri untuk mengawasi satu daerah kecamatan. Kesemuanya ini menyebabkan Kec. Pujananting menjadi kecamatan terbelakang terutama di bidang akademik. Seperti pada kegiatan OSN dan FLSN yang dilaksanakan di tingkat Kabupaten, sekolah yang mewakili Kec. Pujananting ke tingkat kabupaten berdasarkan hasil seleksi yang dilaksanakan di tingkat kecamatan adalah sekolah-sekolah yang berasal dari sekolah inti tetapi masih tidak dapat meraih juara dalam ajang-ajang tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dilakukan analisis pembahasan tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilaksanakan di SDN di Kecamatan Pujananting Kab. Barru, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendekatan pelaksanaan supervisi pembelajaran SDN di Kecamatan Pujananting Kab. Barru yang dilaksakan oleh sekolah inti yaitu : pendektan langsung (direktif), pendekatan tidak langsung (non-direktif) dan pendekatan kolaboratif. Sedangkan pada sekolah imbas pendekatan langsung belum dilaksanakan. Ini disebabkan kepala

sekolah merasa tidak perlu dan ini bisa membuat guru merasa terbebani.

2. Teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran SDN di Kecamatan Pujananting Kab. Barru yang dilaksanakan oleh sekolah inti yaitu: kunjungan kelas, pertemuan individual, rapat supervisor dengan guru dan diskusi kelompok kerja guru. Sedangkan di sekolah imbas yaitu : rapat supervisor dengan guru dan diskusi kelompok kerja guru. Teknik kunjungan kelas dan pertemuan individual tidak dilaksanakan disekolah imbas karena menurut kepala sekolah bahwa keluhan guru dapat disampaikan nanti didalam rapat, selain itu sekolah yang berada di daerah terpencil jauh dari pantauan sehingga pelaksanaan supervisi pembelajaran tidak seketat diperkotaan.
3. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan supervisi pembelajaran di SDN di Kecamatan Pujananting Kab. Barru yaitu: kesediaan guru untuk disupervisi, administrasi lengkap, adanya guru senior sebagai pembimbing, supervisi secara berkesinambungan pada semua guru dan kualifikasi guru yang standar. Sedangkan, yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan supervisi pembelajaran di SDN di Kecamatan Pujananting Kab. Barru yaitu: kesibukan kepala sekolah dan guru merasa terbebani.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini, maka dapat di buat saran-saran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi pembelajaran di SDN di Kecamatan Pujananting Kab. Barru supaya dapat menganggarkan dana dalam RKAS untuk dapat melaksanakan seminar.

2. Pelaksanaan supervisi pembelajaran di SDN di Kecamatan Pujananting Kab. Barru khususnya di sekolah imbas supaya dapat melaksanakan teknik-teknik supervisi pembelajaran secara maksimal.
3. Kepala sekolah harus dapat mencari solusi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi, terutama faktor yang dapat menghambat kegiatan supervisi pembelajaran di SDN di Kecamatan Pujananting Kab. Barru.
4. Perlu diadakan penelitian serupa dengan ini untuk aspek-aspek yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E. 2011. *Metode Penelitian Untuk Public Relation Kuantitatif dan kualitatif (2)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, S. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, I. 2003. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bakar, A. 2011. *Supervisi Pendidikan Agama Islam (Pembinaan Guru Agama Madrasah/Sekolah)*. Sosial Budaya, 8(1), 1–24.
- Bungin, B. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearifan Penguasaan Model Aplikasi)*. Jakarta : PT. Rajagrafindo persada.
- Faturrohman, P. & Suryana. 2015. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Jasmani, Asf. & Syaiful, M. 2013. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Kinerja peningkatan kerja pengawas*

sekolah dan guru. Yogyakarta: Ar Ruzz Media

Karsiyem, K., & Wangid, M. N. 2015. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus III Sentolo Kulon Progo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 201–212.

Maisyarah, S., & Usman, N. 2017. Epektifitas Pelaksanaan Tugas Pengawas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Lingkungan UPTD Suku I Disdikpora Kota Banda Aceh. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unsyiah*.

Makawimbang, J. H. 2013. *Supervisi Klinis*. Bandung: CV. Alfabeta.

Mulyasa, E. 2015. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Muslim, S. B. 2009. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Napitupulu, A. H. & Tobing, J. 2011. *Kiat Menjadi Supervisor Andal*. Jakarta: Erlangga.

Nursiyono, J, A. 2014. *Kompas Teknik Pengambilan Sampel*. Bogor: In Media.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 Tentang Standar kepala sekolah/madrasah. 2008. Jakarta : Asa Mandiri.

Prastowo, A. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan*

Penelitian (3). Jogjakarta: Ar.Ruzz Media.

Purwanto, N. 2002. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan (11)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sahertian, P, A. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (13)*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sudjana, N. 2012. *Supervisi Pendidikan : Konsep Dan plikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. Bekasi : Binamitra Publishing.

Suryabrata, S. 2003. *Metodologi Penelitian (15)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Umar, H. 2003. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis (5)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.